



**KELAYAKAN
BUKU TEKS *MARSUDI BASA LAN SASTRA JAWA*
KURIKULUM 2013
KELAS IX SMP TERBITAN ERLANGGA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
oleh
Erinta Eka Ruliyanti
2601413047
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

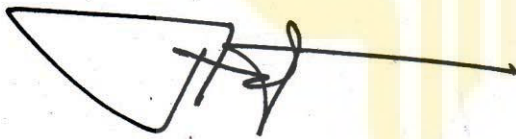
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Kurikulum 2013 Kelas IX SMP terbitan Erlangga* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 09 Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP 197209272005011002



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Kurikulum 2013 Kelas IX SMP terbitan Erlangga* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

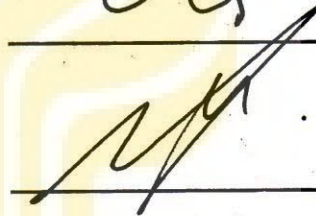
tanggal : 23 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Ketua



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122001
Sekretaris



Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
NIP 196111261990022001
Penguji I



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.
NIP 196812151993031003
Penguji II/Pembimbing II



Mujimin, S.Pd., M.Pd.
NIP 197209272005011002
Penguji III/Pembimbing I



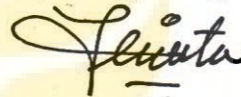
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Kurikulum 2013 Kelas IX SMP terbitan Erlangga* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 09 Agustus 2017



Erinta Eka Ruliyanti
NIM 2601413047



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Barangsiapa yang menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (QS. Muhammad: 7).
- *Aja rumangsa bisa, nanging bisaa rumangsa.*

Persembahan :

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang
2. Orang tua (Bapak Sumirin dan Ibu Sri Lestari), adik (Alfian Maulana Prayoga), dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan semangat
3. Seluruh keluarga besar Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa dan seluruh santri kos Ikhwah Rasul yang selalu memberi motivasi dan dukungan.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulisan skripsi ini bertujuan agar penulis mampu melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui kelayakan suatu bahan ajar. Penelitian yang dilakukan penulis ini berjudul *Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Kelas IX SMP Kurikulum 2013 terbitan Erlangga*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa yang diukur dengan instrumen penilaian buku teks berdasarkan BSNP.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mujimin, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
4. Drs. Widodo, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, yang memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;

5. Keluargaku terkasih (Bapak, Ibu, dan adikku Alfian) beserta seluruh keluarga besarku, yang senantiasa mendukung setiap langkahku dengan iringan do'a dan kasih sayang;
6. Semua pihak yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Harapan dan do'a dipanjatkan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Penulis



ABSTRAK

Ruliyanti, Erinta Eka. 2017. *Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Kurikulum 2013 Kelas IX SMP terbitan Erlangga*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Mujimin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Kata kunci: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, buku teks

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks harus menarik, baik dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berfikir, berbuat, dan bersikap. Buku teks yang baik hendaknya dapat menyajikan materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan sesuai kurikulum yang berlaku. Penelitian ini difokuskan pada kelayakan isi, penyajian, dan bahasa pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, dan (3) kelayakan bahasa dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga? Berkaitan dengan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat evaluatif. Data penelitian ini adalah pola kajian kelayakan isi, penyajian, dan bahasa dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, pilah, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara deskripsi kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan isi dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga secara keseluruhan sudah dapat dikategorikan layak dengan perolehan skor 3 dari skor maksimal 4, dan tingkat kesesuaian 83,33% sesuai dengan kaidah kelayakan isi. Hasil analisis kelayakan penyajian pada buku tersebut juga sudah layak, dengan perolehan skor 3 dari skor maksimal 4, dan persentase kesesuaian 90,62% sesuai dengan kaidah kelayakan penyajian. Adapun pada aspek kelayakan bahasa masih dikategorikan kurang layak dengan perolehan skor 2 dari skor maksimal 4 dan persentase kesesuaian 75% sesuai dengan kaidah kelayakan bahasa, hal tersebut dikarenakan dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga masih

ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa, ejaan, tanda baca, dan keterbacaan pesan.

Berdasarkan hasil analisis mengenai kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak pengguna buku teks, bahwa buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga tergolong layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa. Beberapa kekurangan yang terdapat pada buku teks tersebut dapat disiasati dengan memberikan tindakan berupa melengkapi dan membenahi setiap materi yang kurang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat dilalui dengan proses yang benar. Saran untuk penulis buku teks yaitu agar lebih memperhatikan kaidah aspek kelayakan bahasa seperti penggunaan tanda baca, ejaan, penggunaan huruf dan kalimat.



SARI

Ruliyanti, Erinta Eka. 2017. *Kelayakan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Kurikulum 2013 Kelas IX SMP terbitan Erlangga*. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Mujimin, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Drs Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

Tembung pangrunut: *buku teks, kelayakan bahasa, kelayakan isi, kelayakan penyajian*

Buku teks minangka salah sijine *sumber* pasinaon lan piranti kang wigati ing jagade piwulangan. Mula saka iku, buku teks kudu bisa narik kawigatosane siswa, wujud apik, lan ngemot piwulang kang becik, saengga bisa kanggo tuladha marang siswa. Buku teks kang apik kudu bisa mbabarake materi kang karakit kanthi runtut lan jumbuh karo kurikulum. Panaliten iki mbabar *kelayakan isi, penyajian, lan bahasa* ing buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas IX terbitan Erlangga.

Wosing panaliten iki yaiku (1) kepriye *kelayakan isi*, (2) *kelayakan penyajian*, lan (3) *kelayakan bahasa* ing buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas IX terbitan Erlangga? Kang dadi ancane panaliten iki yaiku njlentrehake *kelayakan isi, kelayakan penyajian, lan kelayakan bahasa* ing buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas IX terbitan Erlangga.

Panaliten iki migunakake *pendekatan deskriptif kualitatif bersifat evaluatif*. Data ing panaliten iki awujud *pola kajian kelayakan isi, penyajian, lan bahasa* ing buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas IX terbitan Erlangga. Dene sumber datane dijupuk saka buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas IX terbitan Erlangga. *Teknik* kang digunakake kanggo ngumpulake data yaiku *teknik nyimak, milah, dan nyathet*. Data kang kajupuk dianalisis nggunakake *teknik deskriptif kuantitatif lan kualitatif*.

Asiling panaliten kang bisa diandharake yaiku (1) *kelayakan isi* ing buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas IX terbitan Erlangga dibiji apik, persentasene yaiku 83,33% kanthi skor 3 lan skor maksimal 4; (2) *kelayakan penyajian* ing buku teks kasebut uga dibiji apik, persentasene yaiku 90,62% kanthi skor 3 lan skor maksimal 4; dene (3) *kelayakan bahasa* persentasene yaiku 75% kanthi skor 2 lan skor maksimal 4, amarga ing buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas IX terbitan Erlangga isih ana sing durung pas ngenani *penggunaan bahasa, ejaan, tanda baca, lan keterbacaan pesan*.

Pamrayoga kang bisa diaturake panaliti yaiku buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa kelas IX terbitan Erlangga trep kangge sumbering pasinaon ing muatan lokal basa Jawa, nanging kudu nggatekake *kekurangan-kekurangan* ing buku teks menika. Kekirangan ing buku teks menika bisa disiasati kanthi njangkepi lan ndandani materi sing kurang trep, saengga ancane pasinaon bisa kawujud kanthi apik.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teoretis	15
2.2.1 Buku Teks.....	15
2.2.1.1 Pengertian Buku Teks	15
2.2.1.2 Fungsi Buku Teks.....	19
2.2.1.3 Kurikulum 2013	23
2.2.2 Kelayakan Buku Teks	30
2.2.2.1 Komponen kelayakan isi	35
2.2.2.2 Komponen kelayakan penyajian.....	39
2.2.2.3 Komponen kelayakan bahasa	43

2.3	Kerangka Berpikir.....	46
BAB III		48
METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Pendekatan Penelitian	48
3.2	Data dan Sumber Data	50
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4	Instrumen Penelitian.....	51
3.5	Teknik Analisis Data.....	57
3.6	Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	59
BAB IV		60
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1	Analisis Kelayakan Isi.....	60
4.1.1	Kelengkapan materi.....	61
4.1.2	Kedalaman materi.....	78
4.1.3	Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik 87	
4.1.4	Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai	95
4.1.5	Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik 100	
4.1.6	Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, dsb)	102
4.2	Analisis Kelayakan Penyajian.....	105
4.2.1	Konsistensi sistematika penyajian.....	105
4.2.2	Keseimbangan antarbab.....	107
4.2.3	Keterpusatan pendekatan saintifik dan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i>	108
4.2.4	Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap sosial) 109	
4.2.5	Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik ..	113
4.2.6	Bagian pendahulu	115
4.2.7	Bagian isi	116
4.2.8	Bagian penyudah	117
4.3	Analisis Kelayakan Bahasa.....	119

4.3.1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik ...	119
4.3.2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	123
4.3.3	Keterbacaan pesan	124
4.3.4	Ketepatan bahasa	127
4.3.5	Ketepatan ragam bahasa	133
4.3.6	Keruntutan dan keterpaduan paragraf	134
4.4	Pembahasan	136
4.4.1	Kelayakan Isi	136
4.4.2	Kelayakan Penyajian	144
4.4.3	Kelayakan Bahasa	150
BAB V	155
PENUTUP	155
5.1	Simpulan	155
5.2	Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	157
LAMPIRAN	160



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kartu Data	53
Tabel 2. Lembar Penilaian Kelayakan Isi	54
Tabel 3. Lembar Penilaian Kelayakan Penyajian	55
Tabel 4. Lembar Penilaian Kelayakan Bahasa.....	56
Tabel 5. Hasil Analisis Butir Kelengkapan Materi	78
Tabel 6. Hasil Analisis Butir Kedalaman Materi	86
Tabel 7. Hasil Analisis Butir Pemilihan Wacana.....	95
Tabel 8. Hasil Analisis Butir Pemilihan Contoh.....	100
Tabel 9. Hasil Analisis Butir Pelatihan, Penugasan, dan Penilaian	102
Tabel 10. Hasil Analisis Kelayakan Isi oleh Peneliti.....	104
Tabel 11. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial.....	109
Tabel 12. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan	113
Tabel 13. Hasil Analisis Kelayakan Penyajian oleh Peneliti	118
Tabel 14. Hasil Analisis Butir Kesesuaian Bahasa dengan Tingkat Perkembangan Intelektual Peserta Didik	121
Tabel 15. Hasil Analisis Kelayakan Bahasa oleh Peneliti	135



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teks Cerita Wayang Ramayana <i>Anoman Duta</i>	62
Gambar 2. Teks Piwulang Serat Wulangreh Pupuh Dhandhanggula <i>pada 1</i>	64
Gambar 3. Teks Dialog <i>Jujur lan Iktiyar</i> dan Naskah Sandiwara Andhe-Andhe Lumut	66
Gambar 4. Teks Deskriptif Upacara Adat Mitoni	68
Gambar 5. Teks geguritan gagrag lawas, teks geguritan gagrag anyar, dan teks geguritan Eling	70
Gambar 6. Teks Piwulang Serat Wulangreh Pupuh Durma <i>pada 2</i>	72
Gambar 7. Teks Pidato <i>Pepisahan Klas 9</i>	74
Gambar 8. Naskah Sandiwara <i>Kena Sabu-Sabu</i> dan Rara Jonggrang	76
Gambar 9. Anoman Duta dan Ramawijaya.....	87
Gambar 10. Visualisasi Tokoh Cerita Andhe-Andhe Lumut.....	89
Gambar 11. Visualisasi Tokoh dalam Teks Dialog <i>Jujur lan Iktiyar</i>	90
Gambar 12. Visualisasi Isi Teks Upacara Adat Mitoni.....	91
Gambar 13. Visualisasi Teks Pidato <i>Pepisahan Klas 9</i>	92
Gambar 14. Visualisasi Teks Pidato <i>Tasakuran Lulus SMP</i>	93
Gambar 15. Visualisasi Tokoh Cerita <i>Kena Sabu-Sabu</i>	93
Gambar 16. Visualisasi Tokoh Cerita Rara Jonggrang.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kriteria Penskoran pada Butir Penilaian Kelayakan Isi	160
Lampiran 2. Kriteria Penskoran pada Butir Penilaian Kelayakan Penyajian.....	163
Lampiran 3. Kriteria Penskoran pada Butir Penilaian Kelayakan Bahasa.....	167
Lampiran 4. Tabulasi Kartu Data.....	170



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Dalam sebuah buku karangan Patrick tahun 1988 dijelaskan bahwa buku teks pelajaran merupakan media pembelajaran (instruksional) yang dominan peranannya di kelas, media penyampai materi kurikulum, dan bagian sentral dari berbagai sistem. Meskipun teknologi semakin canggih dan terus berkembang, sistem pendidikan tidak akan pernah lepas dari buku teks. Bahkan buku teks pelajaran yang dimiliki siswa dan guru akan berpengaruh pada luasnya pengalaman dan wawasan mereka.

Sebagai bagian dari perangkat pembelajaran, buku teks sangat penting dan bermakna dalam memacu, memajukan, dan mencerdaskan siswa. Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa buku teks pelajaran berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Laporan *World Bank* (1989) di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku dan fasilitas lainnya berkorelasi dengan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan temuan Supriadi (1997) yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku berkorelasi positif dan

bermakna terhadap prestasi belajar. Laporan *World Bank* tahun 1995 menunjukkan pula bahwa di Filipina peningkatan rasio buku siswa dari 1:10 menjadi 1:2 di kelas 1 dan 2, secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan tersebut menyebabkan banyak negara di dunia berinvestasi besar-besaran dalam pengadaan buku teks pelajaran, termasuk Indonesia.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005, buku teks pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, buku teks pelajaran harus dirancang dengan baik dan benar sehingga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat membantu siswa belajar, bukan hanya buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan buku yang dapat dibaca setiap saat. Selain itu, buku teks juga harus menarik, baik dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berfikir, berbuat, dan bersikap. Buku teks sebaiknya dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan persepsi yang salah, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Oleh karena itu, diperlukan standar-standar tertentu untuk menyusun buku teks pelajaran, baik dari segi kualitas isi maupun dari segi filosofis pendidikan yang dianut.

Saat ini, sudah beredar buku-buku teks pelajaran hasil terbitan pemerintah maupun swasta yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Namun, buku-buku teks pelajaran tersebut masih sangat beragam kualitasnya. Salah satu upaya pemerintah untuk menyediakan buku teks pelajaran yang bermutu yaitu dengan adanya penilaian buku teks pelajaran yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas. Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), hal ini tercantum dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.

Sama halnya dengan buku teks pelajaran yang lain, buku teks pelajaran bahasa Jawa hasil dari penerbit swasta, sudah beredar dan dipakai sekolah-sekolah sebagai sumber belajar siswa. Berbagai macam buku teks bahasa Jawa yang terbit, membuat para guru dengan mudah memilih buku teks yang tepat digunakan bagi sekolah sebagai sumber materi pembelajaran. Namun, tidak semua buku teks pelajaran Bahasa Jawa yang terbit dapat secara langsung digunakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 425.2/11 Tahun 2014 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK, terdapat 48 buku teks Sekolah Dasar dengan delapan penerbit yang berbeda, untuk jenjang SMP terdapat 18 buku teks dengan enam penerbit yang berbeda, dan pada jenjang SMA terdapat 15 buku teks dengan lima penerbit yang berbeda.

Buku teks pelajaran bahasa Jawa yang telah diuji kelayakannya merupakan buku-buku teks yang sudah beredar dan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga. Buku teks terbitan Erlangga ini merupakan buku teks yang digunakan oleh sekolah-sekolah, khususnya di Jawa Tengah. Meskipun buku teks pelajaran bahasa Jawa sudah melalui uji kelayakan, namun masih dijumpai beberapa kekurangan dalam buku tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa Jawa SMPN 1 Batang pada tanggal 30 Desember 2016, diperoleh informasi bahwasanya buku tersebut masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya masih menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko*, pendalaman materi kurang, evaluasinya terlalu panjang, dan kurang kontekstual.

Data hasil wawancara di atas diperkuat oleh data hasil analisis awal yang dilakukan peneliti terhadap buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga, hasilnya buku tersebut masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Pada aspek kelayakan isi buku tersebut sudah memuat materi-materi yang sesuai berdasarkan kurikulum yang berlaku, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang berkaitan dengan keakuratan materi, hal ini terdapat pada naskah sandiwara halaman 42. Pada kutipan percakapan di bawah ini terdapat ketidaksinkronan pernyataan yang disampaikan oleh Mbok Randha Dhadhapan dengan Andhe-Andhe Lumut.

Mbok Randha Dhadhapan : “*Putraku si Andhe-Andhe, Andhe Lumut, tumuruna ana putri kang ngunggah-ungghi, putrine kang ayu rupane, Kleting Kuning iku kang dadi asmane.*”

Andhe-Andhe Lumut : “*Dhuh sibu, kula purun mudhun. Dhuh sibu, kula badhe mudhun, nadyan ala iku kang putra suwun.*” (MBLSJ, hal. 42)

Pada aspek kelayakan bahasa, terdapat teks bacaan hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, sehingga terlihat sangat kaku karena struktur kalimat yang digunakan bukan struktur kalimat bahasa Jawa. Hal ini terdapat pada teks bacaan “Upacara Adat Mitoni” halaman 54-56. Selanjutnya pada aspek kelayakan penyajian, masih terdapat penyajian dalam setiap bab-nya yang tidak runtut (dari mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak), hal ini akan menyulitkan siswa dalam mengerjakan evaluasi pada setiap bab-nya. Selain itu, ada beberapa teks bacaan yang tidak dicantumkan sumber yang jelas. Dan beberapa kekurangan yang lain yang akan dijabarkan lebih detail pada pembahasan selanjutnya.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka penelitian terkait analisis kelayakan buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga perlu dilakukan. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti, baik yang berasal dari hasil wawancara maupun analisis singkat, buku tersebut perlu dianalisis ulang dilihat dari ketiga aspek kelayakan buku, yaitu pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Buku teks tersebut dianalisis ulang menurut kriteria penilaian buku teks sesuai standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti dapat menemukan beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan buku teks. Adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Buku teks berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, maka diperlukan standar-standar tertentu dalam penyusunan buku teks pelajaran.
- 2) Buku teks pelajaran yang sudah beredar masih sangat beragam kualitasnya.
- 3) Buku teks pelajaran bahasa Jawa yang telah lolos uji kelayakan, masih ditemukan beberapa kekurangan, baik dari segi isi, bahasa maupun penyajian.
- 4) Perlunya diadakan kajian ulang terhadap buku teks yang beredar dan telah lolos uji kelayakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis kelayakan buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga yang telah lolos uji kelayakan dan sudah disahkan oleh Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah. Buku ini juga sudah beredar dan dipakai sekolah-sekolah khususnya di Jawa Tengah sebagai sumber materi pembelajaran. Penelitian ini nantinya akan terpusat pada analisis aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Hasil dari analisis buku teks pelajaran tersebut akan memberikan masukan serta informasi yang dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan untuk revisi dan perbaikan penulisan buku teks pelajaran selanjutnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kelayakan isi dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga?
- 2) Bagaimanakah kelayakan bahasa dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga?
- 3) Bagaimanakah kelayakan penyajian dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsi kelayakan isi dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga.
- 2) Mendeskripsi kelayakan bahasa dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga.
- 3) Mendeskripsi kelayakan penyajian dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013* terbitan Erlangga.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah ilmu pendidikan khususnya bahasa Jawa bidang kajian telaah buku teks.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk kepentingan penulisan buku yang membicarakan tentang identifikasi kualitas isi, bahasa, dan penyajian buku teks pelajaran, dan bagi peneliti lain untuk lebih memahami lagi telaah buku teks pada buku ajar lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa dan peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan kajian mengenai identifikasi aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian pada buku teks pelajaran.
- b. Bagi guru dan lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku ajar siswa atau pembuatan modul pelajaran.
- c. Bagi penulis buku ajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas buku ajar.
- d. Bagi penerbit buku ajar yang diteliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi buku ajar yang diterbitkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian merupakan suatu tindakan yang terealisasi dari hasil berpikir dan mengamati yang tidak terlepas dari sebuah pernyataan atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Tinjauan pada hasil penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui relevansi sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari, Widodo, dan Karomani (2015), Wahyuningsih (2015), Octavianti (2016), dan Siagian (2016), yang merupakan penelitian analisis buku teks.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari, Widodo, dan Karomani (2015) dan Wahyuningsih (2015) sama-sama menganalisis kelayakan buku teks berdasarkan BSNP, tetapi kedua penelitian ini hanya fokus mengkaji aspek kelayakan isi dan bahasa. Jenis penelitian yang digunakan juga sama, yaitu penelitian deksriptif kualitatif. Perbedaan kedua penelitian ini adalah pada obyek penelitian, Kartikasari, Widodo, dan Karomani (2015) menganalisis buku teks Bupena Bahasa Indonesia kelas VII, sedangkan Wahyuningsih (2015) menganalisis buku teks bahasa Jawa yang berjudul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas VII. Hasil yang diperoleh dari kedua penelitian tersebut adalah buku teks Bupena

Bahasa Indonesia telah memenuhi standar kelayakan isi dan bahasa yang ditetapkan berdasarkan BSNP, sedangkan buku *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* pada aspek kelayakan bahasa masih terdapat 47 kesalahan, berupa ejaan, diksi, kata, dan kalimat yang digunakan, dan pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor 96.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Octavianti (2016) hanya fokus mengkaji pada aspek kelayakan isi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya kesesuaian buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA Kelas X* dengan LKS *Renggeping Basa Jawa SMA/SMK Kelas X* Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan persentase kesesuaian sebesar 92,5% yang artinya sangat sesuai. Analisis isi pada buku teks *Prigel Basa Jawa kanggo SMA/SMK/MA Kelas X* memperoleh persentase kelayakan isi sebesar 82,22% yang berarti sangat baik dan layak digunakan. Dalam kesesuaiannya dengan KI dan KD, kesesuaiannya dengan KI memperoleh persentase sebesar 100%, sedangkan KD memperoleh persentase kesesuaian sebesar 97,5%.

Siagian (2016) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum buku tersebut tergolong baik. Berdasarkan kriteria kelayakan isi, materi buku tergolong luas dan dalam, tetapi kurang lengkap. Pada aspek kelayakan bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa yang cukup ilmiah. Dan berdasarkan aspek kelayakan penyajian, buku tersebut kurang konsisten dalam menyajikan sub-subbab.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, pada dasarnya sumber

kajian dan jenis penelitian yang dilakukan adalah sama, yaitu berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Obyek penelitian yang digunakan juga sama, yaitu buku teks kurikulum 2013, yang membedakan hanya judul buku dan jenis mata pelajaran. Tetapi masih pada rumpun yang sama, yaitu rumpun bahasa. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian pada buku teks bahasa Jawa yang berjudul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX SMP kurikulum 2013.

Perbedaan yang menonjol dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penambahan variabel lain, misalnya pada penelitian Octavianti (2016) terdapat penambahan variabel berupa kesesuaian buku teks *Prigel Basa Jawa* dengan LKS *Renggeping Basa Jawa*. Kajian yang dilakukan pada masing-masing penelitian juga berbeda-beda, Kartikasari, Widodo, dan Karomani (2015) dan Wahyuningsih (2015) mengkaji aspek kelayakan isi dan bahasa, Octavianti (2016) fokus mengkaji aspek kelayakan isi dan kesesuaiannya dengan LKS, dan Siagian (2016) mengkaji aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian.

Mahmood (2009) melakukan penelitian yang relevan dengan judul *Indicators for a Quality Textbook Evaluation Process in Pakistan*. Penelitian ini memusatkan pada pentingnya kualitas buku teks sebagai sumber inti pembelajaran. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah munculnya reformasi kurikulum disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Reformasi kurikulum tersebut berpengaruh pada isi dan penyajian buku teks. Oleh karena itu, buku teks yang akan diedarkan harus melalui proses evaluasi terlebih dahulu untuk

memastikan kualitas buku teks tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi indikator-indikator untuk buku teks pelajaran yang berkualitas dari literatur yang digunakan secara internasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas buku teks di Pakistan dapat dipastikan memenuhi kondisi kepatuhan untuk masing-masing indikator.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu tentang pentingnya kualitas buku teks sebagai sumber pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu peneliti mengidentifikasi aspek kelayakan buku teks berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sedangkan pada penelitian tersebut mengidentifikasi indikator kualitas buku teks berdasarkan literatur yang digunakan secara internasional. Selain itu, obyek penelitian yang digunakan oleh peneliti hanya terfokus pada buku teks pelajaran bahasa Jawa, sedangkan pada penelitian tersebut lingkup obyeknya lebih luas, yaitu semua buku teks yang ada di Pakistan.

Wahab (2013) melakukan penelitian dengan judul *Developing an English Language Textbook Evaluative Checklist*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyimpulkan dalam pemilihan buku teks sebagai sumber belajar bagi siswa, sangat penting untuk melakukan evaluasi untuk memastikan kesesuaiannya. Evaluasi terhadap buku teks tersebut merupakan sarana yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi daftar periksa yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian evaluatif. Selain itu, tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menilai buku teks sebelum digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar. Hal ini perlu dilakukan karena penilaian terhadap buku teks dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian yang juga relevan, yaitu dari Fatima, Shah, dan Sultan (2015) yang berjudul *Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistani Context*. Dalam penelitiannya, membuktikan pentingnya evaluasi buku teks untuk membantu dalam pemilihan buku yang berkualitas sesuai bidang tertentu. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi seberapa baik penggunaan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan program pembelajaran dan berapa banyak yang sesuai dengan kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa daerah bermasalah bahwa buku teks perlu perbaikan mengenai empat keterampilan dan representasi budaya. Oleh karena itu, perlu ada peninjauan kembali materi oleh penulis yang akan memberikan kontribusi pada perbaikan buku teks bahasa Inggris pada tingkat ini.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu tentang pentingnya penilaian terhadap buku teks. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu pada tujuan penelitian dan obyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian pada buku teks bahasa Jawa, sedangkan pada penelitian tersebut adalah mengidentifikasi penggunaan buku teks bahasa Inggris, baru kemudian dianalisis kekurangannya.

Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Penelitian-penelitian tersebut meneliti tentang analisis kelayakan buku teks melalui metode dan media tertentu, juga dengan obyek penelitian yang berbeda-beda, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis kelayakan buku teks bahasa Jawa terbitan Erlangga yang berjudul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa kanggo SMP/MTs Kelas IX* berdasarkan standar penilaian BSNP.

Kajian penelitian di atas memberikan pengetahuan betapa pentingnya analisis kelayakan buku teks bagi setiap mata pelajaran dan sebagai pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis kelayakan buku teks bahasa Jawa. Penelitian ini akan mengkaji tiga aspek kelayakan buku teks berdasarkan BSNP, yaitu aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Penelitian ini perlu dilakukan karena buku-buku teks bahasa Jawa yang sudah beredar masih terdapat kesalahan-kesalahan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penyajian. Selain itu, masih sedikit yang meneliti terkait analisis kelayakan buku teks bahasa Jawa, khususnya terbitan Erlangga yang berjudul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perbaikan buku teks bahasa Jawa, mengingat begitu pentingnya buku teks bahasa Jawa dalam menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang analisis kelayakan buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa kanggo SMP/MTs Kelas IX* terbitan Erlangga kurikulum 2013 belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis kelayakan buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa kanggo SMP/MTs Kelas IX* terbitan Erlangga kurikulum 2013 perlu dilakukan.

Penelitian ini dilakukan guna menimbang kualitas buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa kanggo SMP/MTs Kelas IX* terbitan Erlangga kurikulum 2013 berdasarkan kriteria kelayakan buku teks yang ditetapkan oleh BSNP.

2.2 Kerangka Teoretis

Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Teori yang akan digunakan sebagai kerangka penelitian ini meliputi buku teks dan kelayakan buku teks.

2.2.1 Buku Teks

Buku teks mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini buku teks sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam proses belajar dan membelajarkan di sekolah. Peneliti akan menjabarkan subbab buku teks mengenai (1) pengertian buku teks, (2) fungsi buku teks, dan (3) hubungan buku teks dengan kurikulum.

2.2.1.1 Pengertian Buku Teks

Buku teks atau buku pelajaran merupakan salah satu jenis buku yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Muslich (2010:50) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi

tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.

Rumusan senada juga disampaikan oleh Loveridge dalam Muslich (2010:50) yang menyatakan bahwa buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.

Tarigan dan Tarigan (2009:13) menarik simpulan sebagai berikut.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Darwati (2010) mengungkapkan bahwa buku teks merupakan sumber utama bagi siswa yang banyak mengandung ilmu pengetahuan yang disusun menurut logika, disajikan secara runtut dan sedapat mungkin memenuhi tuntutan kurikulum. Chambliss dan Calfee dalam Muslich (2010:50) menjelaskan uraian tentang buku teks secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku teks dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

Sementara itu, Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2004:3) menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan

yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).

Pusat Perbukuan (2006:1) juga menjelaskan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran. Buku teks digunakan berdampingan dengan referensi yang lain seperti buku pegangan guru, buku kerja, dan lain-lain. Buku-buku tersebut berfungsi sebagai penunjang penggunaan buku teks sebagai bahan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Masuhara dan Tomlisson dalam Mukundan dan Kalajahi (2013:2), *the student's book usually comes with other materials such as a workbook, a teacher's book or even additional multimodal texts for reference as a textbook package.*

Buku teks juga diartikan buku yang berisi mata pelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk melaksanakan tugasnya mengajar di kelas (Darwati 2010). Dengan berpedoman pada buku teks, guru akan lebih mudah memahami peran utuh kurikulum. Ada tiga komponen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu guru, kurikulum, dan buku. Dari pendapat Darwati tersebut dapat dipahami bahwa buku teks menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini diperkuat dengan pemahaman bahwa

pada kenyataannya guru dalam mengajar senantiasa berpedoman pada buku teks. Mengingat posisi buku teks yang sedemikian penting, maka isinya harus relevan dengan kandungan kurikulum yang berlaku secara utuh.

Tidak jauh berbeda dengan beberapa pendapat sebelumnya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Darwati (2010) mendefinisikan buku teks sebagai buku pegangan yang digunakan untuk mempelajari dasar-dasar bidang ilmu tertentu dan buku ini merupakan tuntutan pengetahuan minimal bagi yang mempelajari bidang ilmu tersebut. Berdasarkan pada pengertian buku teks tersebut maka buku pelajaran di sekolah termasuk buku bahasa Jawa dapat dikatakan sebagai buku teks.

Berbagai definisi tentang buku teks seperti telah dijelaskan di atas, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 juga menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sebagai buku yang menjadi acuan wajib untuk digunakan dalam pembelajaran, buku teks menjadi satu faktor penting yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini karena buku teks berisi materi-materi yang menjadi pesan yang disampaikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks yang beredar harus berkualitas berdasarkan kriteria dan standar tertentu.

2.2.1.2 Fungsi Buku Teks

Menurut Sitepu (2012:21), dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam (1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas, (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, (3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan (4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif. Bagi guru, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam (1) membuat desain pembelajaran, (2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, (3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, (4) memberikan tugas, dan (5) menyusun bahan evaluasi.

Muslich (2010:55) juga menjelaskan dalam bukunya, sebagai buku pendidikan, buku teks memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Terhadap pentingnya buku teks ini, Grambs dalam Muslich (2010:55) menyatakan bahwa buku teks merupakan salah satu alat utama yang digunakan oleh guru untuk panduan pembelajaran.

Berikut ini penjelasan Muslich (2010:55-57) mengenai fungsi buku teks secara lebih rinci.

1) Bagi siswa

Buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang terdapat dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorongan atau motif-motif yang tidak baik atau destruktif akan berkurang atau terhalangi. Oleh karena itu, benar apa yang dikatakan Musse dalam Muslich (2010:56) bahwa pengaruh buku teks terhadap anak bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) dapat mendorong perkembangan yang baik dan (2) menghalangi perkembangan yang tidak baik.

2) Bagi guru

Buku teks berfungsi sebagai pedoman materi bagi guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat mempertimbangkan materi yang tersaji dalam buku teks, apakah layak atau tidak untuk disampaikan kepada siswa.

3) Bagi orang tua

Dengan buku teks orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dari keadaan ini orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata

pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan, dan apabila daya serapnya baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan.

4) Bagi sekolah

Keberadaan buku teks yang semakin banyak beredar di sekolah akan mempermudah dan semakin memperlancar proses pembelajaran di kelas, karena buku teks memuat semua materi yang tercantum dalam kurikulum. Sekolah tidak lagi kesulitan untuk mencari sumber materi yang dibutuhkan guru dan siswa.

Disisi lain, dipandang dari hasil belajar, buku teks juga mempunyai peran penting. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks berperan secara maknawi dalam prestasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elfika, Tandi, dan Firmansyah (2014), menyebutkan bahwa persentase hasil belajar siswa setelah menggunakan buku teks, yaitu untuk rentang 70-80 sebesar 38,09%, untuk rentang 81-90 sebesar 19,05%, dan untuk rentang 91-100 sebesar 42, 86% pada pertemuan kedua. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada kriteria baik, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa berada pada kriteria baik dan sangat baik.

Buku teks juga memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama dalam mencapai kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini karena siswa perlu menempuh pengalaman dan latihan serta mencari informasi tertentu. Salah satu alat yang efektif untuk mencapai kompetensi tersebut adalah lewat penggunaan buku teks. Hal ini karena pengalaman dan latihan yang perlu

ditempuh dan informasi yang perlu dicari, begitu pula tentang cara menempuh dan mencarinya, tersaji dalam buku teks secara terprogram.

Dalam dunia pendidikan, buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien lewat sarana buku. Siswa pun dapat mengikuti kegiatan belajar dengan maksimal melalui sarana buku. Bahkan, administrator pendidikan dapat mengelola pendidikan dengan efektif dan efisien dengan berpedoman pada aturan-aturan dan kebijakan yang tertuang dalam buku, misalnya pedoman pelaksanaan pendidikan dan kurikulum. Atas dasar itulah, bangsa-bangsa Eropa (yang termasuk bangsa maju) berpendapat bahwa "*education without book is unthinkable*" yang artinya pendidikan tanpa adanya buku adalah suatu yang mustahil (Muslich, 2010:23).

Selain beberapa penjelasan tersebut, keberadaan buku teks sangat berkaitan erat dengan kurikulum dan GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran). Menurut Muslich (2010:52), buku teks mempunyai fungsi sebagai (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana memperlancar tugas akademik guru, (3) sarana memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4) sarana memperlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi buku teks adalah sebagai sumber materi pelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, begitu juga sebaliknya buku teks memudahkan

siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, keberadaan buku teks juga berkaitan erat dengan kurikulum, dalam hal ini adalah pengembangan kurikulum dan program pengajaran.

Selain beberapa fungsi tersebut, keberadaan buku teks selalu menyediakan kebutuhan akan sumber belajar bagi siswa. Pada buku teks bahasa, khususnya bahasa Jawa harus mempunyai ciri khas dari isi buku teks yang mencerminkan budaya Jawa. Hal ini disebabkan pada dasarnya buku teks bahasa selain sebagai pembelajaran wajib juga menjadi alat untuk tetap menjaga kelestarian budaya. Bahasa pada setiap negara berbeda, bahkan di Indonesia mempunyai banyak sekali ragam bahasa dari berbagai daerah. Seperti pernyataan Cortazzi dan Jin dalam Meidani dan Pishghadam (2013:86) sebagai berikut.

Differentiate between three types of ways which culture can be presented in language textbooks and materials: source culture, which uses the learners' own culture as content, target culture, which includes the culture of Inner Circle countries and international target culture, which draws on a variety of cultures from around the world.

2.2.1.3 Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari, dan *curare* yang berarti tempat berlari. Menurut sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis waktu atau *start* sampai dengan *finish*, kemudian pengertian kurikulum tersebut digunakan di dunia pendidikan dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan

tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Inabah 2015).

Berdasarkan Pasal 1, butir 19, UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah mengeluarkan kebijakan kurikulum 2013. Pemerintah berharap dengan adanya kurikulum 2013 dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang semakin menurun. Menurut Fadhillah (2013:16), pengertian Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014, kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Fokus titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuannya yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sementara, fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain tujuan secara umum di atas, Kurikulum 2013 juga memiliki tujuan khusus yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Meningkatkan peran serta pemerinatah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab, sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Berdasar beberapa tujuan kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa secara umum tujuan tersebut hampir sama dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hanya saja pada Kurikulum 2013, titik fokusnya adalah berusaha meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dalam konteks ini terdapat elemen perubahan cakupan kurikulum, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah menengah atas.

Pada hakikatnya, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu berdekatan dan berkaitan. Menurut Sitepu (2012:65), kurikulum merupakan acuan utama dalam menulis buku teks pelajaran khususnya yang berkaitan dengan penentuan sasaran, tujuan, materi, dan metode pengembangan buku teks pelajaran. Selanjutnya Sitepu (2012:66), juga menjelaskan bahwa buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum dan perlu disusun dan ditulis secara sistematis dan lengkap untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Buku teks merupakan salah satu media pendidikan yang kedudukannya strategis dan ikut mempengaruhi mutu pendidikan, karena dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Namun, sejak diberlakukan, pelaksanaan kurikulum 2013 dirasa belum cukup matang dikarenakan masih banyak permasalahan yang timbul di lapangan, diantaranya minimnya

ketersediaan buku teks yang sesuai kurikulum 2013 yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Buku teks yang baik harus dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengacu pada SK, KI, KD, Indikator dan Silabus kurikulum 2013. Menurut Fikriyati, dkk (2015) terdapat empat komponen dalam proses pengembangan kurikulum yang sekaligus sebagai dasar pengembangan silabus dan penulisan buku teks, antara lain sebagai berikut.

- 1) Komponen tujuan, merupakan arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan. Komponen tujuan ini harus sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 yang ada pada Permendikbud No.58 Tahun 2014. Indikator yang ada harus menerapkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara utuh. Kompetensi pengetahuan dalam indikator harus dapat menyentuh ranah pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural.
- 2) Komponen isi, merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah. Buku teks yang baik seharusnya berisi materi yang mendukung tercapainya KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) dari mata pelajaran tertentu. Keluasan materi: materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD) dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Materi di dalam buku teks kurikulum 2013 terintegrasi dengan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* diperkuat dengan model pembelajaran *inquiry*, *discovery*, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek.

Pendekatan/metode lainnya yang dapat diimplementasikan antara lain pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif. Dengan pendekatan *Scientific*, siswa diharapkan tidak menjelaskan atau memberikan informasi konsep secara langsung.

- 3) Komponen metode pembelajaran, merupakan cara yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran pada buku teks siswa harus menggunakan pendekatan *scientific* sesuai dengan yang ada pada Permendikbud No.103 Tahun 2014. Langkah-langkah pembelajaran seperti mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan harus nampak secara jelas.
- 4) Komponen evaluasi atau penilaian pada kurikulum, merupakan cara yang dilakukan untuk mengukur kadar ketercapaian tujuan pembelajaran, baik secara proses maupun hasil. Buku teks siswa harus menggunakan Permendikbud No.103 Tahun 2014 sebagai dasar dalam kegiatan penilaian pembelajaran. Penilaian harus mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hasil evaluasi ini dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perbaikan lebih lanjut agar tujuan pembelajaran yang diidealkan dalam kurikulum dapat tercapai secara maksimal.

Brown, Strevens, dan Tarigan dalam Tarigan dan Tarigan (2009:67-68) juga menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kurikulum sebagai landasan atau acuan dalam menyusun buku teks, yaitu tujuan, pendekatan, bobot, urutan, dan metodologi. Kelima hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam

menyusun buku teks untuk setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik mata pelajaran itu sendiri merupakan faktor yang harus dan perlu diperhatikan dalam penyusunan suatu buku teks.

Dasar umum penyusunan buku teks adalah kurikulum. Dari kurikulum diturunkan sejumlah butir dasar penulisan buku teks. Dasar umum ini berlaku bagi setiap mata pelajaran. Kemudian dasar umum ini dilengkapi dengan dasar khusus. Dasar khusus dijabarkan dari mata pelajaran tertentu. Dasar khusus ini sesuai dengan namanya, hanya berlaku bagi mata pelajaran yang relevan. Kemudian dasar umum dan dasar khusus dipadukan sehingga tersusun dasar-dasar penyusunan buku teks untuk mata pelajaran tertentu. Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, buku teks yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum.

Saat ini, sudah banyak beredar buku teks yang berlabel sesuai kurikulum 2013, namun buku-buku teks tersebut belum memenuhi kriteria-kriteria seperti yang ada pada kurikulum 2013. Seperti halnya buku-buku teks yang lain, buku teks bahasa Jawa juga masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013, baik dari segi isi (materi), bahasa, dan penyajian. Dilihat dari segi penyajian, buku teks kurikulum 2013 masih sama seperti penyajian pada buku teks KTSP. Dari segi isi (materi), juga masih terdapat materi yang belum sesuai dengan KI, KD, Indikator, dan Silabus kurikulum 2013.

2.2.2 Kelayakan Buku Teks

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelayakan berasal dari kata dasar “layak”, yang berarti wajar, pantas, dan patut. Kelayakan bermakna kepantasan atau kepatutan, jika dikaitkan dengan buku teks kelayakan dapat bermakna patut atau pantas untuk disajikan, diedarkan, atau digunakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelayakan buku teks adalah standar atau pedoman (tolok ukur) untuk menilai sejauh mana kualitas buku teks yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Kedudukan buku teks dalam dunia pendidikan sudah tidak diragukan lagi. Berdasarkan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008, kedudukan buku teks pelajaran sebagai buku acuan wajib dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Isi buku teks memuat materi pembelajaran serta tujuan buku teks, yaitu mengacu pada tujuan pendidikan nasional, serta penyusunannya mengikuti standar pendidikan nasional. Begitu pentingnya buku teks dalam pembelajaran, maka diperlukan buku teks yang berkualitas, sehingga buku teks dapat berperan sebagaimana mestinya, yaitu sebagai salah satu sumber utama belajar bagi siswa dan sebagai sumber materi pelajaran bagi guru.

Kualitas buku teks yang saat ini sudah beredar, bahkan sudah digunakan di sekolah-sekolah masih sangat beragam. Hal ini disebabkan karena banyaknya penulis buku teks yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan penilaian terhadap buku-buku teks yang sudah beredar dan yang sudah digunakan. Penilaian tentang kualitas buku teks, apakah buku teks tersebut baik atau kurang baik, tentu membutuhkan

standar atau pedoman (tolok ukur) untuk menilai kelayakan buku teks, sehingga dapat ditentukan buku teks tersebut berkualitas baik atau kurang baik.

Tujuan penilaian buku teks adalah untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang akan digunakan di sekolah-sekolah benar-benar layak pakai dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Penilaian buku teks didasarkan pada beberapa aspek tentang kelayakan-kelayakan yang menjadi kriteria dalam mutu buku teks. Penilaian digunakan agar dapat diketahui seberapa tingkat kelayakan buku teks tersebut untuk dimanfaatkan dan menunjang proses pembelajaran.

Dalam Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 ayat 5 yang melandasi penilaian buku teks pelajaran menjelaskan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, sedangkan untuk buku teks mata pelajaran muatan lokal dinilai oleh pemerintah daerah dan disahkan oleh Gubernur. Dari peraturan-peraturan tersebut dapat diketahui seberapa penting seleksi dan penilaian buku teks agar layak digunakan. Penilaian buku teks bersifat wajib, karena setiap buku teks yang beredar harus melewati uji kelayakan demi terjaminnya mutu dan kualitas buku teks.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (17) dijelaskan bahwa “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”. Terdapat delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dari kedelapan

standar nasional pendidikan itu, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar sarana dan prasarana sangat berhubungan dengan penulisan buku teks pelajaran (Sitepu, 2012:37).

Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunan dan penulisannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan satuan pendidikan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar sarana dan prasarana. Di samping itu, dalam mengembangkan isi buku teks pelajaran, perlu menggunakan teori belajar dan membelajarkan yang sesuai, bahasa dan teknik penyajian yang memudahkan, dan memotivasi siswa belajar. Kesesuaian dan mutu buku teks pelajaran ditentukan oleh sejauh mana penyusunan dan penulisannya memenuhi acuan yang seharusnya diikuti oleh penulisnya.

Standar nasional pendidikan juga dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Arifin (2009:41-42) menjelaskan bahwa pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. Delapan standar nasional pendidikan ini menunjukkan bahwa standar penilaian pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar nasional pendidikan, karena standar penilaian mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005, buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut BSNP (2006:10), buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks, guru dan siswa pemakai buku teks, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya.

Bagi penilai buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks sebagai buku standar. Bagi penulis buku teks, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan atau penulisan buku teks sehingga hasilnya tidak menyimpang dari harapan BSNP. Bagi guru, siswa, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks dipakai untuk kepentingan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan tertentu.

Penilaian buku teks pelajaran pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdiri dari instrumen khusus dalam bentuk angket dengan penskoran tertentu. Setiap instrumen penilaian buku dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdapat butir-butir penilaian dan deskripsinya yang digunakan sebagai acuan

dalam menilai kualitas buku teks sehingga buku teks tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian buku teks yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dari tahun ke tahun terus berkembang. Dimulai sejak tahun 2006, instrumen penilaian buku teks berdasarkan BSNP terdiri dari dua tahap dan telah disertakan skor untuk setiap butir komponennya. Pada tahun 2007, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks yang dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks agar dapat dikategorikan sebagai buku standar. Terdapat empat komponen kelayakan, yaitu komponen kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Masing-masing komponen terdiri dari butir-butir yang merupakan indikator standarisasi buku teks yang berkualitas. Pada tahun 2014, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan instrumen penilaian buku teks menjadi tiga komponen kelayakan sebagai acuan standarisasi buku teks yang layak dipakai dan diedarkan di sekolah-sekolah, yaitu komponen kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Instrumen penilaian ini digunakan untuk menilai buku teks kurikulum 2013.

Menurut BSNP (2014), instrumen penilaian buku teks terdiri dari tiga komponen kelayakan buku teks, yaitu komponen kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Masing-masing komponen terdapat butir-butir penilaian atau indikator-indikator yang harus diperhatikan untuk menyusun buku teks.

2.2.2.1 Komponen kelayakan isi

Menurut BSNP (2014), aspek kelayakan isi terdiri atas tiga subkomponen yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD, (2) keakuratan materi, dan (3) materi pendukung pembelajaran. Kelayakan isi menitik beratkan pada isi atau materi pada sebuah buku teks. Menurut Ruhimat dalam Firdaus, Samhati, Suyanto (2014:3), bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yaitu berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Pengembangan isi atau materi dalam buku teks harus sejalan dengan Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang telah dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan. Hal ini yang menjadi acuan wajib dalam penilaian buku teks pada aspek kelayakan isi. Sudrajad (2008) menyatakan,

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan. Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan, memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Adapun prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Berikut merupakan komponen penilaian buku teks aspek kelayakan isi menurut BSNP (2014) dengan perubahan dan penyesuaian.

1) Kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD

Indikator kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD ini diarahkan pada hal-hal berikut.

a) Kelengkapan materi

Butir kelengkapan materi terdiri atas empat indikator, yaitu (1) tersedianya wacana berupa percakapan, teks atau laporan utuh, cerpen, novel, artikel, buku, pidato, khotbah, gambar, atau ilustrasi yang disajikan pada setiap bab sebagai uraian materi; (2) pemahaman wacana, disajikan dalam bentuk perintah atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami bentuk, struktur, dan isi/pesan wacana; (3) fakta kebahasaan/kesastraan, termuat di dalam wacana yang disajikan dalam bentuk uraian materi; dan (4) implikasi wacana, disajikan dalam bentuk pelatihan, tugas, atau kegiatan mandiri yang bertujuan untuk menerapkan konsep dasar keluasan materi.

b) Kedalaman materi

Butir kedalaman materi terdiri atas tiga indikator, yaitu (1) kesesuaian wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan mencerminkan kedalaman materi dengan memperhatikan tuntutan KI dan KD, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik; (2) kualitas wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan mencakup ruang lingkup yang dinyatakan di dalam standar isi berupa empat kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan); dan (3) kuantitas wacana, teks, gambar, dan ilustrasi ditentukan oleh penambahan jenis wacana, teks, gambar, dan ilustrasi lain yang dapat berfungsi sebagai pembanding, penjelas, analogi, atau kebutuhan lain yang sejalan dengan tuntutan materi, sehingga materi yang

ditampilkan menjadi lebih menarik dan inovatif serta memotivasi peserta didik senang belajar.

2) Keakuratan materi

- a) Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik

Uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik.

- b) Konsep dan teori sesuai sistematika keilmuan

Konsep dan teori yang disajikan untuk mencapai KD sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang ilmu sesuai sistematika (prosedural) keilmuan bidang bahasa (linguistik) dan sastra, digunakan secara tepat sesuai dengan fenomena yang dibahas, dan tidak menimbulkan banyak tafsir.

- c) Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai

Uraian dan contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menanamkan keruntutan konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang telah dikenal sampai pengembangannya sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Contoh yang disajikan mengandung

keunggulan nilai-nilai moral seperti, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, dan toleransi.

- d) Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai tuntutan penilaian autentik
Pelatihan, tugas, dan soal-soal yang diajukan dapat mengukur penguasaan pengetahuan (tes lisan, tes tulisan, penugasan), sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta, jurnal) dan keterampilan (tes praktik, proyek, portofolio) peserta didik sesuai tuntutan penilaian autentik.

3) Pendukung materi pembelajaran

- a) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu

Materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian (*up to date*) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

- b) Kesesuaian fitur, contoh, latihan, dan rujukan

Uraian fitur/contoh/pelatihan mencerminkan peristiwa dan kejadian yang ada. Rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian, atau kondisi kekontekstualan.

- c) Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, dsb)

Materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi, dan bias (gender, wilayah, politik, dsb).

2.2.2.2 Komponen kelayakan penyajian

Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga subkomponen yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian, (2) penyajian pembelajaran, dan (3) kelengkapan penyajian (BSNP 2014).

1) Teknik penyajian

a) Konsistensi sistematika penyajian

Sistematika penyajian disampaikan secara jelas, fokus, dan taat asas dalam setiap bab, yakni ada bagian pendahuluan (berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik), bagian isi (pembentukan konteks, uraian, wacana, teks, gambar, ilustrasi, pelatihan, dan pendukung lain), serta bagian penutup (rangkuman, ringkasan), serta relevan dengan pokok bahasan sehingga mampu membangkitkan rasa senang dan pemenuhan keingintahuan peserta didik dalam belajar.

b) Keruntutan konsep

Uraian, pelatihan, contoh dalam hal materi kebahasaan dan kesastraan yang disajikan memiliki hubung-kait satu dengan yang lain sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep-konsep dasar keilmuan secara terintegrasi dan holistik.

c) Keseimbangan antar bab

Uraian substansi antarbab (tecermin dalam jumlah halaman), proporsional dengan mempertimbangkan KI dan KD yang didukung

dengan beberapa pelatihan, contoh, ilustrasi, atau gambar secara seimbang sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap pokok bahasan.

2) Penyajian pembelajaran

- a) Keterpusatan pada pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Discovery Learning*, dan *Project Based Learning*

Penyajian materi melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga uraian dalam buku mampu membentuk kemandirian belajar peserta didik, mengakomodasi belajar aktif berorientasi pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksprimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, mengomunikasikan) dan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*. Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional dalam pencapaian KI dan KD sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar secara komprehensif tentang berbagai persoalan kebahasaan dan kesastraan.

- b) Merangsang metakognisi peserta didik (sikap spiritual dan sikap sosial)

Penyajian materi melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dan merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi pelajaran dengan rasa senang dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

- c) Merangsang daya imajinasi , kreasi, dan berpikir kritis peserta didik (pengetahuan dan keterampilan)

Penyajian materi dapat merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir peserta didik melalui ilustrasi, analisis kasus, dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

3) Kelengkapan penyajian

a) Bagian pendahulu

- 1) Prakata: informasi yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui tujuan penulis buku, ucapan terima kasih, dan harapan.
- 2) Daftar isi: daftar yang memuat informasi yang memudahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan bab, subbab, serta topik yang ada di dalamnya.

b) Bagian isi

- 1) Pendahuluan: pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan buku teks pelajaran, tujuan pembelajaran, sistematika buku, cara belajar yang harus diikuti, serta hal-hal lain yang dianggap penting bagi peserta didik.
- 2) Rujukan: wacana, teks, gambar, ilustrasi, tabel untuk pembentukan konteks dan pengembangan materi mempunyai identitas berupa judul, nomor urut gambar/tabel, dan rujukan.
- 3) Rangkuman dan refleksi: rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas, jelas,

dan memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab.

Refleksi memuat simpulan sikap dan perilaku yang harus diteladani.

- 4) Pelatihan: pelatihan, kegiatan mandiri, dan evaluasi untuk pencapaian kompetensi sesuai dengan KI dan KD dalam bentuk tes dan nontes, tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, portofolio, dan penilaian diri.
- c) Bagian penyudah
- 1) Glosarium: glosarium berisi istilah-istilah penting dalam wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dengan penjelasan arti istilah tersebut dan ditulis secara alfabetis.
 - 2) Daftar pustaka: daftar buku yang digunakan (cetak dan elektronik) sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku tersebut diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit.
 - 3) Indeks (subjek dan pengarang): indeks subjek merupakan daftar kata-kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan, indeks pengarang merupakan daftar pengarang yang karyanya digunakan dalam materi diikuti oleh nomor halaman kemunculan.

2.2.2.3 Komponen kelayakan bahasa

Dalam hal kelayakan bahasa, ada tiga subkomponen yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, (2) komunikatif, dan (3) keruntutan dan kesatuan gagasan (BSNP 2014). Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa yang disajikan dalam sebuah buku teks pelajaran juga harus bersifat komunikatif, agar pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembacanya. Penyajian bahasa dalam buku teks harus diperhatikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik, karena setiap jenjang pendidikan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam penyajian buku teks, karena jika materi yang disajikan sudah sesuai dengan perkembangan intelektual siswa, tetapi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi tidak sesuai, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam buku teks. Sitepu (2012:108) menyatakan,

Komunikasi antara dua pihak dikatakan efektif, apabila makna yang disampaikan oleh satu pihak diterima sama oleh pihak penerima. Agar terjadi komunikasi yang efektif melalui buku teks pelajaran, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam menggunakan bahasa dalam ragam tulisan, yaitu (1) kemampuan berbahasa siswa, (2) kaidah berbahasa, (3) pilihan kata, (4) gaya bahasa, dan (5) keterbacaan.

Berikut ini adalah butir-butir penilaian yang terdapat pada komponen kelayakan bahasa.

1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik

Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh peserta didik).

b) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik

Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan sosial emosional peserta didik dengan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.

2) Komunikatif

a) Keterbacaan pesan

Pesan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi disajikan dengan bahasa menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda (menggunakan kalimat efektif) dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.

b) Ketepatan bahasa

Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten.

3) Keruntutan dan kesatuan gagasan

a) Keruntutan dan keterpaduan bab

Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antara satu bab dengan bab lain yang berdekatan dan antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan logis.

b) Keruntutan dan keterpaduan paragraf

Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis.

Berdasarkan beberapa penjelasan teori tentang kelayakan buku teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa standar atau pedoman (tolok ukur) untuk menilai buku teks terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini seiring dengan perkembangan kurikulum yang dari tahun ke tahun juga berganti. Buku teks sangat berkaitan erat dengan kurikulum, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan buku teks adalah sarannya. Oleh karena itu, penulisan buku teks disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Pada penelitian ini, peneliti akan menilai buku teks bahasa Jawa yang berjudul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* Kelas IX SMP/MTs kurikulum 2013, pedoman penilaian buku teks yang akan digunakan oleh peneliti adalah pedoman penilaian berdasarkan BSNP tahun 2014 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan pedoman penilaian berdasarkan BSNP tahun 2014 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia karena masih dalam satu rumpun bahasa dan pedoman ini sudah mengacu pada kurikulum 2013.

2.3 Kerangka Berpikir

Kedudukan buku teks dalam pembelajaran bahasa Jawa pada jenjang SMP adalah sangat penting. Hal ini karena buku teks bahasa Jawa memiliki peran sebagai sumber sekaligus media pembelajaran. Sebagai sumber belajar, buku teks memegang peran keilmuan, yaitu memberikan informasi pengetahuan terkait materi bahasa Jawa berdasarkan sumber yang dapat dipercaya. Sebagai media, buku teks memiliki peran untuk menumbuhkan konsep visualisasi, interpretasi, dan generalisasi terhadap materi bahasa Jawa yang disampaikan dalam pembelajaran.

Adanya posisi penting buku teks dalam pembelajaran mengakibatkan pada saat ini banyak bermunculan buku teks yang dapat menjadi pilihan bagi guru untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Berbagai pilihan buku teks yang tersedia menyebabkan adanya keberagaman kualitas buku teks. Keberagaman ini tampak dari adanya pemanfaatan buku teks yang berbeda antara sekolah satu

dengan sekolah yang lainnya. Guru bebas memilih buku teks yang dianggapnya lebih berkualitas dibandingkan dengan buku teks yang lain. Selain itu, masih ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku teks.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan dalam buku teks *Marsudi Bahasa lan Sastra Jawa kanggo SMP/MTs Kelas IX* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga, agar dapat membantu guru dan siswa dalam memilih buku teks bahasa Jawa yang berkualitas berdasarkan standar kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan pedoman penilaian buku teks berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2014.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Kelayakan isi pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga secara keseluruhan sudah cukup baik dan dapat disebut sebagai buku teks yang layak digunakan. Isi dan materi pada buku ini sudah sesuai dengan Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa, dan hanya beberapa bagian yang masih kurang sesuai. Hal ini ditunjukkan dengan persentase tingkat kesesuaian pada aspek kelayakan isi yaitu 83,33% layak, yang mendapatkan skor 3 dengan skor maksimal 4.
- 2) Kelayakan penyajian pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga secara keseluruhan sudah cukup baik dan dapat disebut sebagai buku teks yang layak digunakan. Penyajian materi, pelatihan, dan contoh melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sudah disajikan sesuai dengan indikator pada masing-masing butir penilaian, dan hanya beberapa bagian yang masih kurang sesuai. Hal ini ditunjukkan dengan persentase tingkat kesesuaian pada aspek kelayakan penyajian yaitu 90,62% layak, yang mendapatkan skor 3 dengan skor maksimal 4.

- 3) Kelayakan bahasa pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga secara keseluruhan sudah sesuai. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Jawa yang baik dan benar, namun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa. Menurut hasil penelitian masih ditemukan kesalahan terkait dengan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf dalam kalimat dan kesalahan terkait keterbacaan pesan. Persentase tingkat kesesuaian pada aspek kelayakan bahasa masih rendah, yaitu 75% layak, yang mendapatkan skor 2 dengan skor maksimal 4.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis mengenai kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak pengguna buku teks, bahwa buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga tergolong layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa. Beberapa kekurangan yang terdapat pada buku teks tersebut dapat diatasi dengan memberikan tindakan berupa melengkapi dan membenahi setiap materi yang kurang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat dilalui dengan proses yang benar. Peneliti juga memberikan saran kepada penulis buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas IX terbitan Erlangga agar lebih memperhatikan terkait komponen kelayakan bahasa, seperti penggunaan tanda baca, ejaan, penggunaan huruf dan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Darwati. 2010. *Pemanfaatan Buku Teks oleh Guru dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri Kabupaten Semarang)*. Tesis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2004. *Pedoman Memilih Buku SMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Elfika, Huber Yaspin Tandi, dan Arif Firmansyah. 2014. "Penggunaan Buku Paket terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres I Tondo". Dalam *Elementary School of Education E-Journal*. Diterbitkan online <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE> PGSD, FKIP, Universitas Tadulako. Diakses tanggal 16 Januari 2017.
- Fatima, Gul, Syed Kazim Shah, dan Humail Sultan. 2015. "Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistani Context". Dalam *International Journal of English Language Teaching*. Vol 3. No. 4, pp 79-97. June 2015. Published by European Centre for Research Training and Development UK (www.eajournals.org). Diakses tanggal 16 Januari 2017.
- Fikriyati, Hilda, dkk. 2015. "Pengembangan Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas IX Semester 1". Dalam *Journal of Edu Geography*. Vol 3. No. 7. Juni 2015. Diterbitkan online <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>. Diakses tanggal 19 Desember 2016.
- Kartikasari, Yulia, Mulyanto Widodo, dan Karomani. 2015. "Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII". Dalam *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Juni 2015. (Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung). Diakses tanggal 19 Desember 2016.

- Mahmood, Khalid. 2009. "Indicators for a Quality Textbook Evaluation Process in Pakistan". Dalam *Journal of Research and Reflections in Education*. Vol 3. No. 2, pp 158-176. December 2009. (<http://www.ue.edu.pk/jrre>). Diakses tanggal 16 Januari 2017.
- Meidani, Elham Naji dan Reza Pishghadam. 2013. "Analysis of English Language Textbooks in the Light of English as an International Language (EIL): A Comparative Study". Dalam *International Journal of Research Studies in Language Learning*. Vol 2. No. 2, 83-96. (<http://www.lucidcafe.com>). Diakses tanggal 12 Juni 2017.
- Mukundan, J dan Kalajahi, S. 2013. "Evaluation of Malaysian English Language Teaching Textbooks". Dalam *International Journal of Education and Literacy Studies*. Vol 1. No. 1. (<http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.1n.1p.38>). Diakses tanggal 11 Juni 2017.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Octavianti, Wulan. 2016. "Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Kesesuaiannya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016". Dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Vol 09. No. 02, Oktober 2016. (Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo). Diakses tanggal 12 Januari 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.
- Pusat Perbukuan. 2006. *Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Siagian, Beslina Afriani. 2016. "Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013". Dalam *Jurnal Suluh Pendidikan*. Vol 3. Edisi 1, September 2016. Hlm. 77-87. (akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan). Diakses tanggal 19 Desember 2016.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wahab, Montasser Mohamed Abdel. 2013. "Developing an English Language Textbook Evaluative Checklist". Dalam *IOSR Journal of Research and Method in Education (IOSR-JRME)*. Vol 1, Issue 3 (Maret-April 2013), pp 55-70. (www.iosjournals.org). Diakses tanggal 11 Juni 2017.
- Wahyuningsih, Lulut. 2015. *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

